

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini diambil data inflasi per tahun, data pertumbuhan ekonomi, data inflasi per bulan, data harga ekspor, data harga impor, data nilai ekspor, dan data nilai impor di Indonesia. Menggunakan data tersebut akan dilihat model *Threshold Autoregressive* (TVAR) yang terbentuk di mana data tersebut dibagi menjadi 5 persamaan. Persamaan pertama adalah persamaan yang terbentuk dari variabel data inflasi per bulan dan data harga ekspor di Indonesia. Lalu persamaan kedua adalah persamaan yang terdiri dari variabel inflasi per bulan dan harga impor di Indonesia. Kemudian persamaan ketiga adalah persamaan dengan variabel data inflasi tahunan dan data pertumbuhan ekonomi yang juga berbentuk tahunan. Selanjutnya persamaan keempat adalah persamaan yang terbentuk dari variabel data inflasi dan nilai ekspor di Indonesia. Terakhir, persamaan kelima adalah persamaan yang terbentuk dari variabel data inflasi dan nilai impor di Indonesia. Setelah dilakukan uji keberadaan threshold didapatkan bahwa terdapat 1 dan 2 threshold untuk setiap persamaannya kecuali pada persamaan keempat yang hanya memiliki 1 *threshold*.

1. Persamaan 1

Pada model TVAR dengan 1 *threshold* didapatkan nilai AIC, BIC, dan SSR sebesar

- AIC = 572.192
- BIC = 637.545
- SSR = 2175.246

Sedangkan pada model TVAR dengan 2 *threshold* didapatkan nilai AIC, BIC, dan SSR sebesar

- AIC = 529.866
- BIC = 629.449
- SSR = 1864.484

Dari nilai-nilai tersebut, dapat dilihat jika nilai AIC, BIC, dan SSR dari model TVAR dengan 2 *threshold* lebih kecil dari nilai AIC, BIC, dan SSR dari model TVAR dengan 1 *threshold*. Maka dapat dikatakan bahwa model TVAR dengan 2 *threshold* lebih baik dibandingkan dengan model TVAR dengan 1 *threshold*.

2. Persamaan 2

Pada model TVAR dengan 1 *threshold* didapatkan nilai AIC, BIC, dan SSR sebesar

- AIC = 376.8701
- BIC = 442.2218
- SSR = 931.6533

Sedangkan pada model TVAR dengan 2 *threshold* didapatkan nilai AIC, BIC, dan SSR sebesar

- AIC = 340.1645
- BIC = 439.7481
- SSR = 819.3918

Dari nilai-nilai tersebut, dapat dilihat jika nilai AIC, BIC, dan SSR dari model TVAR dengan 2 *threshold* lebih kecil dari nilai AIC, BIC, dan SSR dari model TVAR dengan 1 *threshold*. Maka dapat dikatakan bahwa model TVAR dengan 2 *threshold* lebih baik dibandingkan dengan model TVAR dengan 1 *threshold*.

3. Persamaan 3

Pada model TVAR dengan 1 *threshold* didapatkan nilai AIC, BIC, dan SSR sebesar

- AIC = 332.2118
- BIC = 357.3255
- SSR = 4043.48

Sedangkan pada model TVAR dengan 2 *threshold* didapatkan nilai AIC, BIC, dan SSR sebesar

- AIC = 311.139
- BIC = 349.7756

- $SSR = 2720.337$

Dari nilai-nilai tersebut, dapat dilihat jika nilai AIC, BIC, dan SSR dari model TVAR dengan 2 *threshold* lebih kecil dari nilai AIC, BIC, dan SSR dari model TVAR dengan 1 *threshold*. Maka dapat dikatakan bahwa model TVAR dengan 2 *threshold* lebih baik dibandingkan dengan model TVAR dengan 1 *threshold*.

4. Persamaan 4

Pada model TVAR dengan 2 lag dan 1 *threshold* didapatkan nilai AIC, BIC, dan SSR sebesar

- $AIC = 2190.429$
- $BIC = 2255.78$
- $SSR = 277,189,401$

Sedangkan pada model TVAR dengan 3 lag dan 1 *threshold* didapatkan nilai AIC, BIC, dan SSR sebesar

- $AIC = 2166.747$
- $BIC = 2256.819$
- $SSR = 238,886,402$

Dari nilai-nilai tersebut, dapat dilihat jika nilai AIC dan SSR dari model TVAR dengan 3 lag dan 1 *threshold* lebih kecil dari nilai AIC dan SSR dari model TVAR dengan 2 lag dan 1 *threshold*. Maka dapat dikatakan bahwa model TVAR dengan 3 lag dan 1 *threshold* lebih baik dibandingkan dengan model TVAR dengan 2 lag dan 1 *threshold*.

5. Persamaan 5

Pada model TVAR dengan 1 *threshold* didapatkan nilai AIC, BIC, dan SSR sebesar

- $AIC = 2211.619$
- $BIC = 2301.692$
- $SSR = 312,878,535$

Sedangkan pada model TVAR dengan 2 *threshold* didapatkan nilai AIC, BIC, dan SSR sebesar

- AIC = 2219
- BIC = 2355.712
- SSR = 28,896,334

Dari nilai-nilai tersebut, dapat dilihat jika nilai AIC dan BIC dari model TVAR dengan 1 *threshold* lebih kecil dari nilai AIC dan BIC dari model TVAR dengan 2 *threshold*. Maka dapat dikatakan bahwa model TVAR dengan 1 *threshold* lebih baik dibandingkan dengan model TVAR dengan 2 *threshold*.

Selanjutnya akan dilihat variabel-variabel yang mempengaruhi inflasi secara signifikan

- Pada persamaan pertama dengan 1 buah *threshold* didapatkan bahwa harga ekspor tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan, begitu pula sebaliknya. Sedangkan pada persamaan dengan 2 buah *threshold* didapatkan bahwa pada rezim pertama harga ekspor (-2) mempengaruhi inflasi sebesar 0.39%. Lalu pada rezim kedua didapatkan bahwa harga ekspor (-2) mempengaruhi inflasi sebesar 22.8%. Sebaliknya harga ekspor juga dipengaruhi oleh inflasi (-1) sebesar -174.27% dan inflasi (-2) sebesar -4.18%. Kemudian pada rezim ketiga dapat dinyatakan bahwa inflasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh harga ekspor dan begitu pula sebaliknya.
- Pada persamaan kedua dengan 1 buah *threshold* didapatkan bahwa harga impor tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan baik pada rezim pertama maupun rezim kedua. Sebaliknya harga impor dipengaruhi oleh inflasi (-1) sebesar 50.89%. Kemudian pada persamaan kedua dengan 2 buah *threshold* didapatkan bahwa harga impor juga tidak mempengaruhi inflasi pada setiap rezim. Namun harga impor dipengaruhi oleh inflasi (-2) sebesar 69.93% pada rezim kedua.
- Pada persamaan ketiga dengan 1 buah *threshold* didapatkan juga bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan pada setiap rezim dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan pada persamaan ketiga dengan 2 buah *threshold* dinyatakan bahwa inflasi dipengaruhi oleh $growth(-1)$ sebesar 10645.54%. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh inflasi (-1) sebesar 85.45%.

- Pada persamaan keempat dengan 2 lag dan 1 *threshold* diperoleh bahwa nilai ekspor tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan pada setiap rezim, begitu pula sebaliknya. Pada persamaan keempat dengan 3 lag dan 2 buah *threshold* juga didapatkan Kesimpulan serupa bahwa nilai ekspor tidak mempengaruhi inflasi pada setiap rezim, dan begitu pula sebaliknya
- Pada persamaan kelima dengan 1 buah *threshold* dapat dinyatakan juga bahwa nilai impor tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan pada setiap rezim dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan pada persamaan kelima dengan 2 buah *threshold* didapatkan hasil bahwa inflasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh nilai impor. Namun didapatkan hasil bahwa impor dipengaruhi oleh inflasi (-3) sebesar 64352.52% pada rezim ketiga

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

1. Pada penelitian ini digunakan beberapa variabel yang terdiri dari data inflasi, data pertumbuhan ekonomi, data harga ekspor, data harga impor, data nilai ekspor, dan data nilai impor di Indonesia. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan dengan data-data perekonomian lainnya.
2. Pada penelitian ini, hanya dilakukan pemodelan dari data runtun waktu data inflasi, data pertumbuhan ekonomi, data harga ekspor, data harga impor, data nilai ekspor, dan data nilai impor di Indonesia dengan model TVAR. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar mencoba membandingkan metode TVAR dengan beberapa metode lain.
3. Penelitian ini hanya berakhir sampai pemodelan dari data runtun waktu data inflasi, data pertumbuhan ekonomi, data harga ekspor, data harga impor, data nilai ekspor, dan data nilai impor di Indonesia. Disarankan agar pada penelitian selanjutnya dilakukan peramalan menggunakan metode TVAR